

Pengelolaan Administrasi Pemerintahan Desa untuk Mendukung Desa Digital

Risnadi Irawan^{1*}, Iing Pamungkas¹, T. M. Azis Pandria¹, Heri Tri Irawan¹,
Khairul Hadi¹, Mustafa Kamal¹, Adib¹, Riza Ulhaq¹, Zakir Husin³, Abdiel Khaleil Akmal¹,
Gaustama Putra¹, Fitriadi¹, Arie Saputra¹, Nissa Prasanti¹

¹Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

²Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

³Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

*Corresponding author: risnadiirawan@utu.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat, berfungsi sebagai wahana untuk mengedukasi masyarakat tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengabdian ini dilaksanakan oleh dosen-dosen Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar Program Studi Teknik Industri. Pelaksanaan PKM ini dengan tema Pengelolaan Administrasi Pemerintahan Desa untuk Mendukung Desa Digital yang berlokasi di daerah Gampong Leukeun Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh, Indonesia. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberi gambaran pada Masyarakat Gampong tentang pentingnya Pengelolaan Administrasi Pemerintahan Desa untuk Mendukung Desa Digital dan sebagai upaya awal untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan administrasi desa secara digital dengan melakukan pembinaan dan pendampingan. Setelah dilakukan pengabdian diharapkan pada aparatur gampong dan masyarakat dapat memahami dan bisa menerapkan di Gampong Leukeun. Diperlukan upaya untuk mempersempit kesenjangan agar tingkat kesenjangan pada kelompok masyarakat di gampong dapat terpenuhi seperti kesejangan produktivitas, kesenjangan digital, data administrasi dan informasi, desa Digital dan perangkat gampong. misalnya melalui pendampingan, penyuluhan yang intensif serta penguatan kapasitas pada perangkat gampong dan masyarakat.

Kata Kunci: *Pengelolaan Administrasi, Desa Digital, Perangkat Gampong, Kesenjangan*

1. PENDAHULUAN

Proses memasukkan data dan informasi mengenai pemerintahan desa ke dalam buku administrasi desa disebut dengan administrasi desa. Selanjutnya, administrasi desa diartikan sebagai keseluruhan proses kegiatan memasukkan data dan informasi mengenai pemerintahan desa ke dalam buku register desa yang meliputi administrasi umum, administrasi kependudukan, administrasi keuangan, administrasi pembangunan, dan administrasi lainnya, sesuai dengan pedoman yang diatur dalam Pasal 1 Permendagri No. 47 Tahun 2016 tentang Administrasi Pemerintahan Desa. Kegiatan ini bertujuan sebagai usaha menjaga tertib administrasi desa yang merupakan tugas kecil yang dapat diselesaikan untuk mewujudkan pengelolaan desa [1].

Secara umum administrasi berkaitan dengan pengorganisasian, pengumpulan, dan pelaporan data yang mencakup pengetikan, pembukuan, presentasi agenda, dan korespondensi. Karena ikut serta dalam proses evolusi sistem administrasi, maka administrasi pemerintahan mempunyai peranan penting. Untuk mewujudkan desa yang baik, diperlukan administrasi desa yang kuat untuk membantu pemerintah desa. Administrasi desa adalah proses pencatatan data dan informasi mengenai pemerintahan desa dalam buku pemerintahan desa [2].

Tindakan yang dilakukan oleh penyelenggara pemerintah desa untuk mencapai tujuan pemerintah membentuk administrasi desa. Untuk meningkatkan taraf hidup, hal ini mencakup, namun tidak terbatas pada, mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan perwujudan demokrasi Pancasila. Pemerintahan desa merupakan komponen penting dari pemerintahan nasional, argumen mengenai tanggung jawab dan perannya terkait erat dengan argumen pemerintah pusat, termasuk tugas dan fungsinya sebagai penyelenggara sistem

pemerintahan dan pelayan masyarakat dari bawah, tugas dan tanggung jawab kepala desa yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, antara lain: (1) Terselenggaranya kegiatan pemerintahan desa, (2) terselenggaranya pelayanan masyarakat desa, (3) terselenggaranya pemberdayaan masyarakat desa, (4) terselenggaranya ketentraman dan ketertiban umum desa, (5) Pemeliharaan infrastruktur dan fasilitas pelayanan umum [3].

Perilaku dan kebiasaan manusia telah berubah sebagai akibat dari epidemi COVID-19 dan Revolusi Industri 4.0. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan penerapan langkah-langkah jaga jarak sosial untuk memperlambat penyebaran virus COVID-19 menjadi penyebab perubahan ini. Pertumbuhan pengguna internet baik untuk alasan formal maupun kasual adalah hasil dari perubahan ini. Setiap orang, tidak hanya mereka yang tinggal di kota dan pedesaan, harus menggunakan TIK (Nugroho, 2020; Nugroho dan Nugraha, 2020; Nugroho, Lubis, et al., 2020; Sudirman et al., 2020). Namun, infrastruktur yang memadai diperlukan untuk memanfaatkan TIK. Ketersediaan perangkat keras komputer, jaringan internet, telepon pintar, telepon genggam, dan aksesorinya merupakan komponen infrastruktur yang diperlukan untuk menerapkan TIK berbasis digital di suatu wilayah (Simpson, 2020). Digitalisasi adalah proses pemanfaatan TIK melalui perangkat digital, termasuk komputer, smartphone, dan tablet, serta aksesorinya, untuk mengubah proses dan mekanisme manual menjadi otomatis (Lindgren et al., 2019). Sulit untuk melaksanakan digitalisasi di daerah pedesaan karena kebutuhan infrastruktur ini. Menurut (Susanto et al., (1992) dan Cintamulya (2015), Berikut ini adalah kelemahan-kelemahan tinggal di daerah pedesaan: (1) tingkat perkembangan ekonomi yang rendah; (2) tingkat pengetahuan dan kompetensi yang rendah di antara penduduk; (3) kesehatan masyarakat yang buruk; (4) akses yang terbatas terhadap pembiayaan dan layanan keuangan lainnya, seperti transfer uang; dan (5) kesempatan yang terbatas untuk pemasaran produk lokal [4].

Gagasan “desa digital” memanfaatkan peluang untuk memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang pesat dan dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan publik, khususnya dengan memberdayakan masyarakat lokal. Sebagai contoh empiris, desa dapat diberi insentif untuk membangun portal pasar digital untuk menjual potensi ekonomi yang ada di desa dengan memanfaatkan keuangan desa yang ada. Ide ini meniru Desa Taobao di Tiongkok, yang menggunakan teknik ini untuk mengurangi kemiskinan. Proyek perubahan Pasar Tangsel yang dibuat oleh petugas pengawas dan konsepnya mengacu pada pasar digital saat ini, memungkinkan Pemkot Tangsel melakukan tindakan serupa [5].

Sektor area layanan dan pelayanan semakin banyak menggunakan sistem komputerisasi dan teknologi informasi. Meningkatnya kebutuhan akan teknologi cepat dan sederhana di masyarakat menjadi pendorong kemajuan tersebut. Selain teknologi informasi, teknologi berbasis internet juga diperlukan untuk memudahkan akses dan penerimaan informasi dalam berbagai format dari seluruh dunia. Teknologi informasi merupakan alat yang membantu manusia dalam pemecahan masalah selama bekerja. Keunggulan teknologi informasi juga mencakup kemampuan mengolah data secara internal dan eksternal, sehingga memungkinkan terjadinya integrasi departemen. Pemanfaatan teknologi ini dapat mempermudah pelayanan masyarakat [6].

Salah satu gampong di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh, Indonesia bernama Gampong Leukeun. dengan jumlah penduduk 494 jiwa dan luas wilayah 6,12 km². Hingga tahun 2016, terdapat 248 laki-laki dan 246 perempuan yang tinggal di Gampong Leukeun, dengan rasio jenis kelamin 101. Populasi telah tumbuh sebesar 2% sejak tahun 2015. Di Gampong Leukeun, penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, peternak, nelayan, pemilik perkebunan, dan pengusaha (<https://p2k.stekom.ac.id/>).

Salah satu persoalan yang dihadapi oleh perangkat desa dan masyarakat di Gampong Leukeun adalah dalam pengelolaan administrasi desa yang sering beberapa data yang sudah

diperoleh dari hasil survei maupun wawancara langsung oleh perangkat desa di area Gampong Leukeun dan wawancara terhadap pendataan masyarakat Gampong Leukeun, sering tidak tersip dengan baik data tersebut yang mengakibatkan ketika data tersebut dibutuhkan baik untuk kebutuhan administrasi desa maupun hal lainnya sering harus dilakukan pendataan ulang. Sehingga hal ini sangat menghabiskan banyak waktu dan melakukan hal yang berulang-ulang. Dengan adanya era digitalisasi seperti saat ini, maka mampu menjawab permasalahan yang dihadapi oleh perangkat desa dan masyarakat Gampong Leukeun dengan melakukan Pengelolaan Administrasi Pemerintahan Desa untuk Mendukung Desa Digital yang dimana nantinya manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh perangkat desa maupun masyarakat Gampong Leukeun dalam hal kelengkapan data yang dimiliki oleh pemerintah desa dan ke depannya mampu memberikan kemudahan akses bagi siapapun yang membutuhkan data terkait Gampong Leukeun.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi tentang Pengelolaan Administrasi Pemerintahan Desa untuk Mendukung Desa Digital ini adalah sebuah proyek pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa Gampong Leukeun, yang terletak di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Pokok bahasan dari konten yang disediakan adalah Pengelolaan Administrasi Pemerintahan Desa untuk Mendukung Desa Digital: Peningkatan Kapasitas Gampong Melalui Desa Digital. Adapun tahap-tahap yang digunakan adalah (1). Mengurus surat izin atau surat tugas untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat merupakan langkah awal dalam kegiatan ini. Caranya, hubungi keuchik desa Leukeun, perkenalkan diri Anda pada mata kuliah Manajemen Administrasi Pemerintahan Desa untuk Mendukung Desa Digital, dan susunlah jadwal pelaksanaan pengabdian masyarakat, (2). Pada hari Minggu, 23 Oktober 2023, kantor kepala desa di Gampong Leukeun, salah satu desa di Kecamatan Samatiga, menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menjadi objek adalah para perangkat desa. Mereka yang mengambil bagian dalam proyek layanan masyarakat ini adalah keucik gampong leukeun, semua perangkat desa, petani, masyarakat sekitar gampong leukeun. Seterusnya teknik pelaksanaan pengabdian dilakukan adalah (a). Laptop, proyektor infokus, dan kamera untuk merekam aktivitas adalah alat yang digunakan untuk melaksanakan tugas pengabdian ini. (b). Gagasan di balik strategi implementasi layanan ini adalah menggunakan Desa Digital & Komersialisasi Hasil Pertanian di Gampong Leukeun Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat untuk memperluas kemampuan gampong. Dengan Judul pengabdian yaitu Pengelolaan Administrasi Pemerintahan Desa untuk Mendukung Desa Digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Minggu, 23 Oktober 2023, sesuai dengan surat undangan yang diterima dari Pj. Keuchik Gampong Leukeun yang bertempat di Provinsi Aceh, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat. Kegiatan dimulai sekitar pukul 08.00 WIB. Masyarakat dan perangkat desa menjadi subjek sosialisasi, dan dapat diaplikasikan di desa.

Durasi sosialisasi masyarakat adalah empat hingga lima jam. Pengantar diberikan sebelum fase pembelajaran dimulai. Tim pengabdian masyarakat pertama-tama disambut oleh pihak desa di bagian pertama. Kemudian, setelah memperkenalkan masing-masing anggota tim secara individu, dilanjutkan dengan menanggapi komentar yang dibuat oleh kelompok pemateri kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat.

Dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang Pengelolaan Administrasi Pemerintahan Desa untuk Mendukung Desa Digital, rendahnya pengarsipan data memberikan dampak pada data Gampong yang sering tercecer. Kedua, kesenjangan digital dalam keterampilan penggunaan perangkat skill TIK (ICT Skill) yang dimiliki dalam kesenjangan akses disampaikan oleh pemateri.

Tabel.1. Langkah Aktivitas Sosialisasi Masyarakat

No	Langkah aktivitas	Metode	Keterangan
1	Penyajian subjek sosialisasi “ <i>Pengelolaan Administrasi Pemerintahan Desa untuk Mendukung Desa Digital</i> ”	Orasi dan diskusi	Tim Pengabdian, Keuchik dan KAUR Gampong
2	Praktik pendampingan kepada perangkat desa tentang teknik adminisatrasi desa terukur dan tepat.	Pendampingan proses pengarsipan administrasi desa kepada perangkat dan kepala urusan desa	Tim Pengabdian dan KAUR Gampong
3	Hasil pembukuan administrasi desa secara sistem komputerisasi	Pemeriksaan dan penyempurnaan administrasi desa bersama perangkat dan kepala urusan desa dari hasil pendampingan pengarsipan	Tim Pengabdian dan KAUR Gampong

Aktivitas sosialisasi ini dikategorikan beroperasi tanpa hambatan. Hal ini tidak terlepas dari elemen-elemen yang membuat kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik. Unsur-unsur yang membuat kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dapat dilihat dan diidentifikasi dari antusiasme peserta dan dukungan dari warga dan pemerintah desa. Keinginan para peserta untuk memahami gagasan yang disampaikan dalam materi adalah hal yang mendorong kegiatan ini. Banyaknya pertanyaan dan komentar yang diajukan oleh peserta merupakan indikasi lain dari antusiasme mereka.

Setelah serangkaian kegiatan pelatihan berlangsung, KAUR gampong di Gampong Leukeun semakin memahami teknik pengarsipan administrasi desa dengan baik dan benar. Perangkat gampong juga termotivasi melakukan perbaikan sistem administrasi pemerintahan desa dalam usaha mendukung semangat menuju desa digital. Semakin terorganisir dengan baik sistem administrasi desa maka menjadi cerminan akuntabilitas sebuah sistem pemerintahan desa. Dalam organisasi pemerintahan desa, pengelolaan administrasi merupakan prasyarat yang krusial. Sebab, proses pembangunan dan operasional pemerintahan di tingkat desa akan efektif jika didukung oleh struktur administrasi yang tertib dan teratur, yang dapat terwujud melalui penyelenggaraan pemerintahan yang baik [7].

4. PENUTUP

Topik dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah "Pengelolaan Administrasi Pemerintahan Desa untuk Mendukung Desa Digital." Di antara kesimpulan yang dapat diambil adalah: (1) Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan strategi sosialisasi yang meliputi percakapan, tanya jawab, dan ceramah atau presentasi. (2) Untuk dapat meningkatkan kesadaran pentingnya pengelolaan administrasi dengan baik agar memudahkan dalam pengarsipan dan akses terhadap kebutuhan data. (3) Pengarsipan administrasi sangat penting dan menjadi titik kritis dalam menjaga akuntabilitas sistim pemerintahan desa, tercatat melalui pengarsipan dapat menghindari penyelewengan informasi di dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Nurcholis, “Jurnal Politica, Vol. 5, No. 1, Juni 2014 P3DI, Setjen DPR RI,” *politica*, vol. 5, no. 1, pp. 24–27, 2014.
- [2] M. H. Alrasyid, A. Rofieq, and H. Supriyanto, “Pelatihan Pengelolaan Administrasi Desa,” *Devosi*, vol. 2, no. 1, pp. 19–23, 2021, doi: 10.33558/devosi.v2i1.2848.
- [3] Alaslan Amtai, “OTONOMI Vol. 9. No. 17, Februari 2016,” *J. Oton.*, vol. 9, no. 17, p. 12, 2016.
- [4] H. Subiakto, “Internet untuk pedesaan dan pemanfaatannya bagi masyarakat The usage of internet for the village and villagers”.
- [5] R. Suyatna, “Desa digital sebuah konsep katalisasi pemberdayaan masyarakat desa,” *J. Lingk. Widyaiswara*, vol. 6, no. 1, pp. 22–26, 2019, [Online]. Available: www.juliwi.com
- [6] L. Andraini and I. Ismail, “Karya Mesuji,” vol. 3, no. 1, pp. 123–131, 2022.
- [7] M. F. Arsjad, “Peranan Aparat Desa dalam Pelaksanaan Administrasi Pemerintahan Desa di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo,” *Gorontalo J. Public Adm. Stud.*, vol. 1, no. 1, p. 16, 2018, doi: 10.32662/gjpads.v1i1.176.